

Laporan Rencana Bisnis PT BANK SMBC Indonesia Tbk **Business Plan Report of PT BANK SMBC Indonesia Tbk**

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Direksi Perseroan telah menyusun Rencana Bisnis tahun 2025-2027 secara realistis, komprehensif, terukur (achievable) dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 26 November 2024 dan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 29 November 2024 dengan surat No. S.949/DIR/FINPP/XI/2024.

Pada tahun 2024, perubahan yang cepat mewarnai dinamika perekonomian global, disertai dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi memberikan tantangan pada perekonomian Indonesia. Ketegangan politik global yang masih tinggi pada awal tahun 2024 akibat berlanjutnya konflik Rusia-Ukraina, makin meningkat setelah serangan Israel ke Palestina. Menjelang akhir tahun 2024, terpilihnya kembali Presiden Trump di Amerika Serikat (AS) dengan kebijakan America First kembali meningkatkan ketidakpastian global karena berpotensi mengubah lanskap geopolitik dan perekonomian dunia. Berbagai perkembangan terkait hasil Pemilihan Umum di AS ini telah berisiko meningkatkan fragmentasi perdagangan dan investasi dunia, menurunkan pertumbuhan ekonomi dunia, dan kemudian makin meningkatkan ketidakpastian pasar keuangan global.

Perkembangan geopolitik dan perekonomian global berdampak signifikan terhadap dinamika kebijakan moneter bank-bank sentral dan pasar keuangan internasional. Penurunan inflasi global mendorong penurunan suku bunga kebijakan pada sejumlah bank sentral, termasuk Bank Sentral AS, The Fed, di mana sepanjang tahun 2024, The Fed telah memangkas suku bunga Federal Funds Rate (FFR) sebesar 100 bps

In compliance with the Regulation of Indonesia Financial Services Authority No. 5/POJK.03/2016 dated 26 January regarding the Bank's Business Plan, the Board of Directors of the Company has prepared a realistic, comprehensive, achievable Business Plan for the year 2025-2027 by taking into account prudential principles and responsive towards intern and extern changes that has been approved by the Board of Commissioners of the Company on 26 November 2024 and has delivered to Financial Services Authority (OJK) on 29 November 2024 by letter No. S.949/DIR/FINPP/XI/2024.

In 2024, a rapid change in coloring the dynamics of the global economy, accompanied by a high level of uncertainty provides challenges to the Indonesian economy. Global political tensions, which were still high in early 2024, due to the continued Russian-Ukraine conflict, increased after Israel's attack on Palestine. Towards the end of 2024, President Trump's re-election in the United States (US) with the America First policy again increased global uncertainty because it has the potential to change the geopolitical landscape and world economy. Various developments related to the results of general elections in the US have risk increasing world trade and investment fragmentation, reducing world economic growth, and then increasing the uncertainty of global financial markets.

Global geopolitical and economic developments have had a significant impact on the dynamics of monetary policies of central banks and international financial markets. The decline in global inflation has driven a decrease in policy interest rates at a number of central banks, including the US Central Bank, The Fed, where throughout 2024, The Fed has cut the Federal Funds Rate (FFR) by 100 bps starting from September

terhitung sejak September 2024. Sejalan dengan penurunan FFR, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan suku bunga BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6,0% agar inflasi tetap terkendali dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$ dan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Di tengah dinamika tingginya ketidakpastian global, pemulihan perekonomian Indonesia tetap berlanjut dan berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 5,03% pada tahun 2024. Pertumbuhan terutama ditopang oleh permintaan domestik sejalan meningkatnya konsumsi rumah tangga dan tetap baiknya investasi, serta stabilitas harga yang tetap terjaga.

Pada tahun 2024, selain pertumbuhan organik, sebagai bagian dari strategi pertumbuhannya, SMBC Indonesia melanjutkan usaha untuk meningkatkan bisnis dan membangun sinergi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. SMBC Indonesia telah merealisasikan rencana akuisisi 51% saham di PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance (Grup OTO) dengan melakukan right issue pada bulan Maret 2024. Paska akuisisi, SMBC Indonesia dan Grup OTO melakukan kolaborasi yang mencakup pembiayaan bersama, perluasan ekosistem melalui pemanfaatan jaringan cabang masing-masing di Indonesia, serta peningkatan sumber daya manusia melalui program pelatihan bersama. Sinergi entitas konsolidasi diharapkan menghasilkan biaya dana yang lebih rendah dan referensi nasabah oleh SMBC Indonesia.

Di tahun yang sama juga, PT BANK BTPN Tbk mengubah namanya menjadi PT Bank SMBC Indonesia Tbk (disingkat SMBC Indonesia) untuk mencerminkan sinergi yang lebih kuat dengan induk usaha. Transformasi merek ini menegaskan identitas SMBC Indonesia sebagai bank universal yang menawarkan layanan terbaik bagi nasabah, serta berkomitmen untuk berkontribusi terhadap kemajuan perekonomian Indonesia melalui berbagai inisiatif, seperti pengembangan UMKM dan ekonomi berkelanjutan.

2024. In line with the FFR reduction, Bank Indonesia has decided to lower the BI-Rate by 25 bps to 6.0% so that inflation remains under control within the target of $2.5 \pm 1\%$ and to help drive sustainable economic growth.

Amid the dynamics of high global uncertainty, Indonesia's economic recovery continues and has succeeded in recording growth of 5.03% in 2024. Growth is mainly supported by domestic demand in line with increasing household consumption and continued good investment, as well as maintained price stability.

In 2024, in addition to organic growth, as part of its growth strategy, SMBC Indonesia continued his efforts to improve business and build synergy to achieve sustainable growth. SMBC Indonesia has realized the 51% acquisition plan for PT OTO Multiartha and PT Summit OTO Finance (OTO Group) by conducting a rights issue in March 2024. After the acquisition, SMBC Indonesia and the OTO group collaborate which includes joint financing, the expansion of the ecosystem through the use of the branch network in Indonesia, as well as increasing human resources through the joint training program. The synergy of the consolidated entity is expected to produce lower funds and customer references by SMBC Indonesia.

In the same year, PT BANK BTPN Tbk changed its name to PT Bank SMBC Indonesia Tbk (abbreviated as SMBC Indonesia) to reflect stronger synergy with the parent company. This brand transformation affirms SMBC Indonesia's identity as a universal bank that offers the best service for customers, and is committed to contributing to the progress of the Indonesian economy through various initiatives, such as the development of MSMEs and sustainable economy.

Komitmen kuat SMBC Indonesia tercermin dari penyaluran kredit secara konsolidasi yang meningkat sebanyak 15% menjadi Rp179,4 triliun per akhir 2024. Faktor pendorong terbesar berasal dari kredit retail yang tumbuh signifikan sebesar 31% berkat penyaluran di segmen Joint Finance, Jenius, dan Mikro yang masing-masing naik 389%, 56%, dan 40%. Selain itu, kredit untuk usaha kecil dan menengah (UKM) naik 8%, sedangkan di sisi kredit korporasi dinamika suku bunga dan persaingan suku bunga kredit korporasi yang ketat merupakan tantangan yang dihadapi di tahun 2024 (kredit korporasi mengalami penurunan sebesar 6%). SMBC Indonesia akan merespons dinamika pasar tersebut dengan pengelolaan portofolio kredit korporasi yang lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan nasabah korporasi. Sementara dari sisi kualitas kredit, Non-Performing Loan (NPL) Bank tercatat sebesar 2,50%, meningkat dibandingkan tahun lalu yang sebesar 1,36%. Bersama Grup OTO, SMBC Indonesia akan senantiasa menerapkan manajemen risiko yang sehat.

Dari sisi penghimpunan dana, CASA bertumbuh 3% YoY menjadi sebesar Rp45,6 triliun dan simpanan deposito bertumbuh 18,3% YoY menjadi sebesar Rp75,7 triliun, sehingga rasio CASA pada tahun 2024 tercatat sebesar 37,6%, lebih rendah dari tahun 2023 yang sebesar 40,8%. Sebagai hasil, saldo dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 12,1% (yoy) menjadi Rp121,3 triliun.

Dengan bergabungnya Grup OTO dengan SMBC Indonesia, secara konsolidasi total aset SMBC Indonesia naik 20% menjadi Rp241,1 triliun pada akhir tahun 2024 dan berhasil meraih laba bersih sebesar Rp2,8 triliun pada tahun 2024, naik 19% dibanding tahun sebelumnya. Tanpa memasukkan dampak akuisisi, NPAT meningkat 8% dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan laba bersih konsolidasi didorong oleh kenaikan pendapatan operasional sebesar 27% menjadi Rp17,4 triliun, dengan pendapatan bunga bersih naik 26% menjadi Rp15,2 triliun dan pendapatan lainnya naik 31% menjadi Rp2,2 triliun. Marjin bunga bersih (NIM) naik menjadi

The strong commitment of SMBC Indonesia is reflected in the consolidated lending which increased by 15% to Rp179.4 trillion as of the end of 2024. The biggest driving factor came from a significant retail loan of 31% due to distribution in the Joint Finance, Jenius, and Micro segments, each increased by 389%, 56%, and 40%. In addition, loans for small and medium enterprises (SMEs) rose 8%, while on the corporate loan the dynamics of interest rates and rigorous corporate lending rates were a challenge faced in 2024 (corporate loans decreased by 6%). SMBC Indonesia will respond to the dynamics of the market with the management of corporate credit portfolios that are more optimal and relevant to the needs of corporate customers. While in terms of credit quality, the bank's non-performance loan (NPL) was recorded at 2.50%, an increase compared to last year which was 1.36%. Together with the OTO group, SMBC Indonesia will always apply healthy risk management.

In terms of fund collection, CASA grew 3% YoY to IDR45.6 trillion and time deposit deposits grew 18.3% YoY to IDR75.7 trillion, so that the CASA ratio in 2024 was recorded at 37.6%, lower than 2023 which was 40.8%. As a result, the third party fund balance increased by 12.1% (yoy) to IDR121.3 trillion.

With the merger of the OTO Group with SMBC Indonesia, on a consolidated basis, SMBC Indonesia's total assets increased by 20% to IDR241.1 trillion at the end of 2024 and managed to achieve a net profit of IDR2.8 trillion in 2024, up 19% compared to the previous year. Without including the impact of acquisitions, NPAT increased by 8% compared to the previous year.

The increase in consolidated net profit was driven by a 27% increase in operating income to IDR17.4 trillion, with net interest income increasing 26% to IDR15.2 trillion and other income increasing 31% to IDR2.2 trillion. Net interest margin (NIM) increased

7,10% pada akhir Desember 2024 dari 6,45% pada tahun sebelumnya.

to 7.10% at the end of December 2024 from 6.45% in the previous year.

Di tahun 2025 masih terdapat ketidakpastian global yang tetap tinggi. Selain oleh kebijakan tarif impor AS yang lebih cepat dan luas dari prakiraan, ketidakpastian pasar keuangan global tetap tinggi juga dipengaruhi oleh arah kebijakan bank sentral AS. Pertumbuhan ekonomi dan inflasi AS yang tinggi berdampak pada ekspektasi penurunan Federal Funds Rate (FFR) yang lebih terbatas.

In 2025, there is still high global uncertainty. In addition to the US import tariff policy which is faster and broader than expected, global financial market uncertainty remains high and is also influenced by the direction of US central bank policy. High US economic growth and inflation have an impact on expectations of a more limited reduction in the Federal Funds Rate (FFR).

Tahun 2025, pertumbuhan ekonomi Indonesia di targetkan sebesar 5.1-5.5 persen dan kredit industri diperkirakan tumbuh sebesar 11-13 persen, dengan inflasi di kisaran 1.5-3.5 persen.

In 2025, Indonesia's economic growth is targeted at 5.1-5.5 percent and industrial credit is expected to grow by 11-13 percent, with inflation in the range of 1.5-3.5 percent.

Fokus SMBC Indonesia di tahun 2025 adalah menjawab tantangan utama yang telah diidentifikasi. Dengan memanfaatkan potensi pertumbuhan ekonomi dan kredit industri perbankan, SMBC Indonesia juga akan fokus untuk menumbuhkan kredit dengan menetapkan *risk appetite* sejalan dengan tujuan yang diperlukan dan melalui *value chain*, menumbuhkan basis pelanggan ritel dengan mengoptimalkan saluran distribusi, kolaborasi lintas LOB dan kemitraan strategis dengan ekosistem pasar serta menumbuhkan CASA dan meningkatkan pendapatan *fee base* dan forex.

The focus of SMBC Indonesia in 2025 is to answer the main challenges that have been identified. By utilizing the potential for economic growth and credit industry, SMBC Indonesia will also focus on growing credit by setting risk appetite in line with the necessary goals and through value chain, growing retail customer bases by optimizing distribution channels, cross -lob collaboration and strategic partnerships with market ecosystems and growing CASA and increasing fee base and forex revenues.

Rencana pertumbuhan kredit terbesar oleh segmen Korporasi dan Komersial diikuti oleh SME, *Joint Finance* (dengan OTO SOF), Jenius dan Mikro. Sedangkan pinjaman Pensiun diperkirakan mengalami penurunan dalam skala yang lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya.

The largest credit growth plan by the corporate and commercial segment is followed by SME, Joint finance (with OTO Group), Jenius and micro. While the pension loan is estimated has decreased on a lower scale than previous years.

Pertumbuhan kredit akan terutama ditopang dengan peningkatan DPK, melalui pertumbuhan CASA, sehingga dengan peningkatan DPK yang lebih tinggi, Bank dapat mengurangi ketergantungan pada Pinjaman yang diterima serta mengoptimalkan penempatan pada Treasury Asset. Hal ini diharapkan mampu menjaga keseimbangan likuiditas sekaligus mendukung pertumbuhan kredit secara sehat.

Credit growth will be mainly supported by an increase in Third Party Funds, through growth in saving and current account, so that with a higher increase in DPK, banks can reduce dependence on loans received and optimizing placement in treasury assets. This is expected to be able to maintain the balance of liquidity while supporting healthy credit growth.

Untuk senantiasa meningkatkan pelayanan dan pertumbuhan bisnis, Bank masih melihat keberadaan cabang sebagai salah satu kanal distribusi untuk dapat terus melayani dan menawarkan produk-produk yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, Bank merencanakan beberapa strategi untuk mengoptimalkan jaringan distribusi yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis Bank, yaitu terkait strategi distribusi di mana Bank melakukan peninjauan jumlah dan lokasi-lokasi jaringan yang lebih strategis, strategi *one branch*, dan strategi manajemen performa cabang

To always improve service and business growth, the bank still sees the existence of branches as one of the distribution channels to be able to continue to serve and offer products that can meet customer needs. And to achieve this goal, the bank plans several strategies to optimize the distribution network that is expected to increase the growth of the bank's business, namely related to the distribution strategy in which the bank conducts a more strategic number and location of networking, one branch strategy, and branch performance management strategies

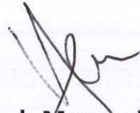
Di tahun 2025 SMBC Indonesia akan terus meningkatkan keunggulan operasionalnya melalui menerapkan digitalisasi dan keunggulan proses, optimalisasi penggunaan sumber daya, dan investasi talenta, serta optimalisasi sinergi dengan anak perusahaan SMBC Indonesia dan grup SMBC. Selain itu, SMBC Indonesia akan membangun keunggulan operasional TI, kemampuan keamanan digital dan siber. SMBC Indonesia akan terus memperkuat Sumber Daya Manusia, Manajemen Risiko, Kepatuhan dan GCG untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

In 2025 SMBC Indonesia will continue to increase its operational excellence through implementing digitization and process advantages, optimizing the use of resources, and talent investment, as well as optimizing synergy with SMBC Indonesian subsidiaries and SMBC groups. In addition, SMBC Indonesia will build IT operational advantages, digital and cyber security capabilities. SMBC Indonesia will continue to strengthen human resources, risk management, compliance and GCG to support business growth.

Sehubungan dengan status entitas utama konglomerasi keuangan SMBC, SMBC Indonesia akan menyempurnakan struktur Tata Kelola Perusahaan melalui penerapan Sistem CxO Grup dan Sistem Unit Bisnis beserta departemen terkait untuk meningkatkan sinergi bisnis dan tata kelola grup.

In connection with the status of the main entity of the SMBC financial conglomeration, SMBC Indonesia will improve the structure of corporate governance through the implementation of the CXO group system and the business unit system and related departments to increase business synergy and group governance.

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
Direksi/*The Board of Directors*



Henoeh Munandar
Direktur Utama / *President Director*



Hanna Tantani
Direktur / *Director*